

MENINGKATKAN ORIENTASI MASA DEPAN SISWA MELALUI PELATIHAN BIMBINGAN KARIR

Improving Students' Future Orientation Through Career Guidance Training

Melda Sofia^{1*} Widya Arfani Purba²

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia. Jalan Alue Naga Desa Tibang,
Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh 23114, Indonesia

²Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia. Jalan Alue Naga Desa Tibang,
Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh 23114, Indonesia

Korespondensi Penulis: ¹melda@uui.ac.id, ²widyaaarfaniapurba@gmail.com

Abstrak

Konsep orientasi masa depan siswa tidak hanya menyangkut masa depan mereka untuk belajar lebih baik, tapi dapat pula dipandang siswa memiliki motivasi, kemampuan dan perilaku terhadap kesulitan yang dialaminya, dan mendapat perlindungan. Selama ini, siswa masih bingung dalam menentukan masa depan dan tidak tahu apa yang harus dilakukan. Oleh karena itu, perlunya psikoedukasi bimbingan karir untuk meningkatkan orientasi masa depan siswa. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini cukup efektif dan bermanfaat bagi siswa dengan nilai rata – rata dari 12,78 (*pre-test*) menjadi 14,83 (*post-test*).

Kata kunci: orientasi masa depan siswa

Abstract

The concept of student future orientation is not only about their future to learn better, but can also be seen as students having motivation, ability and behavior towards the difficulties they experience, and getting protection. So far, students are still confused in determining their future and do not know what to do. Therefore, there is a need for career guidance psychoeducation to improve students' future orientation. Based on the results of the evaluation, it showed that this training was quite effective and useful for students with an average score of 12.78 (pre-test) to 14.83 (post-test).

Keywords: future orientation, student

PENDAHULUAN

Pelatihan orientasi masa depan yang akan dilaksanakan nantinya berkaitan erat dengan pemilihan pekerjaan atau pendidikan yang akan digeluti di masa mendatang. Memilih pekerjaan atau pendidikan yang diminati dan sesuai kemampuan akan memberikan ketertarikan dan kemudahan dalam mempelajari atau melakukan pekerjaan yang dipilihnya (Maslihah, dkk, 2009; Wilcox, dkk, 2011). Sebaliknya jika memilih jurusan atau bidang pekerjaan yang kurang sesuai dengan minat dan kemampuan maka individu

akan kesulitan dalam menjalani pendidikan atau pekerjaan yang dipilihnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa remaja di Banda Aceh dapat diketahui bahwa sebahagian besar remaja masih bingung dalam memilih studi yang di perguruan tinggi, serta saat ini motivasi yang dimilikinya masih tergolong rendah. Remaja belum mendapatkan pengetahuan dan informasi yang memadai mengenai tugas-tugas dan perencanaan yang akan mereka hadapi ke depan, serta mereka belum menyadari sepenuhnya akan tugas dan tanggung

jawab mereka sebagai peserta didik. Namun, fenomena yang terjadi pada remaja di Banda Aceh menunjukkan bahwa mereka sudah menetapkan tujuan meskipun pemahaman terhadap pilihan masih kurang. Demikian pula remaja belum memiliki persiapan yang matang untuk merencanakan masa depan mereka.

Remaja yang kurang memiliki orientasi masa depan yang jelas tidak akan memiliki harapan yang tinggi akan keberhasilan studinya. Harapan keberhasilan studi yang rendah sering membuat remaja tidak mampu menggunakan umpan balik dari kegagalan untuk memperbaiki kinerja masa depan. Remaja gagal memahami manfaat dari umpan balik serta mengalami keraguan dan perenungan negatif. Hal ini membuat remaja menjadi agresif ketika menanggapi penghinaan dan memperpanjang tekanan psikologis yang dialami (Snyder, Feldman, Shorey & Rand, 2002).

Mengingat pentingnya orientasi masa depan bagi remaja untuk merancang kehidupannya kelak maka peneliti merancang sebuah program pelatihan untuk membantu remaja memilih pilihan karir yang tepat. Program pelatihan menggunakan pendekatan intervensi kesadaran diri untuk menyadarkan peserta pentingnya manajemen diri dan orientasi masa depan. Melalui pelatihan ini, peserta pelatihan diharapkan dapat mempelajari dan meningkatkan tiga aspek orientasi masa depan menurut Seginer (2008) yang meliputi :

1. Motivasi
2. Kognitif
3. Behavioral

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini terdiri dari empat sesi yang dapat dilihat sebagai berikut :

Sesi pertama, trainer mulai menyajikan materi sesi mengenal diri (*Who Am I*). Materi awal yang trainer sampaikan adalah teori *Johari's Window*, yang membahas tentang cara-cara individu supaya lebih mengenal diri mereka masing-masing. Setelah trainer selesai menjelaskan materi *Johari's Window*, trainer mulai membagikan form 1 *who am i* kepada setiap peserta, dan meminta peserta untuk menuliskan kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya sebanyak mungkin pada form tersebut dalam waktu 5 menit.

Selanjutnya, pada sesi dua dimulai dengan materi yang terkait dengan konsep SMART. Kemudian, setelah materi konsep SMART, *trainer* membagikan *form* Rencana Masa Depan kepada setiap siswa. Selama proses pelaksanaan berlangsung, peserta dengan lancar mengisi *form-form* tersebut setelah *trainer* menjelaskan langkah-langkah setiap point di *form* Rencana Masa Depan. Setelah itu, berdiskusi mengenai tujuan setiap peserta yang sudah mengisi *form* tersebut.

Berikutnya, trainer memberikan materi sesi ke ketiga yaitu motivasi.

Selanjutnya sesi terakhir yaitu adalah sesi manajemen diri. Peserta diberikan kuesioner *self-management*, dan diminta untuk mengisinya saat pemateri selesai menjelaskan cara-cara manajemen diri satu persatu. Selanjutnya peserta diberikan *form* 'Jadwal Keseharianku'. Di

sesi ini peserta ditugaskan untuk mengisi jadwal keseharian yang mereka targetkan mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, hal ini dilakukan sebagai pengingat agar mereka bisa mengoptimalkan waktu yang tersedia dan tetap komitmen dengan tujuannya.

Selanjutnya, untuk melihat pemahaman peserta, pemateri memberikan studi kasus mengenai manajemen diri. Peserta berdiskusi dalam kelompok, pada saat diskusi, terlihat tidak semua peserta berperan aktif. Pada beberapa kelompok ada satu atau dua peserta yang tidak ikut berdiskusi. Meski sudah diingatkan untuk berperan aktif namun peserta belum menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan. Setelah berdiskusi, beberapa perwakilan kelompok menyampikan hasil diskusi mereka. Secara keseluruhan, peserta bisa mengaitkan sebagian besar materi yang telah disampaikan dengan kasus tersebut. Pemateri kemudian memberikan *debriefing* yang merupakan penggabungan dari jawaban-jawaban peserta serta beberapa poin tambahan yang sebelumnya tidak disebutkan peserta (mis. evaluasi hasil belajar dan penggunaan kalender).

Adapun keempat sesi tersebut adalah beberapa poin yang termasuk dalam pengembangan indikator *self fulfillment*. Setelah itu, trainer memberikan pernyataan yang berisi tentang *school well-being*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan yang dilakukan di Pesantren DA menunjukkan bahwa pelatihan ini cukup efektif dan bermanfaat bagi siswa dengan nilai rata – rata dari 12,78 (*pre-test*) menjadi 14,83 (*post-test*).

Dari hasil tersebut diperoleh peningkatan rata – rata sebesar 2,04. Hal ini menjelaskan bahwa pelatihan ini memberi pengaruh positif terhadap siswa-siswa kelas XII yang membutuhkan bimbingan dan arahan kesejahteraan sekolah.

SARAN

Berdasarkan pelatihan yang dilakukan kelompok, maka dirumuskan beberapa saran yaitu :

a. Siswa

Siswa harus memperluas wawasan mereka tentang orientasi masa depan agar siswa dapat mencapai kesejahteraan di lingkungan sekolahnya.

b. Pihak Sekolah

Sekolah menyediakan waktu lebih banyak untuk kegiatan yang membantu siswa mempersiapkan diri untuk menunjukkan kreativitas dan harga dirinya.

c. *Trainer* berikutnya

Trainer berikutnya harus mempersiapkan diri untuk menghadapi situasi – situasi di luar kendali, misalnya hujan, kelas yang riuh, dan lain sebagainya. *Trainer* juga sebaiknya mempersiapkan tempat dan fasilitas pelatihan jauh hari sebelum pelatihan dilaksanakan. Sehingga hal – hal kecil yang diperlukan tidak terlewatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Maslihah, Erlina, & Handoko. (2009). *Pelatihan orientasi masa depan untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam menyusun orientasi masa depan bidang pekerjaan*. Universitas Pendidikan Indonesia.(Jurnal)
- Nurmi, J.E. (1989). *Adolescents orientation to the future*. Haelsinski: Finnish society of science.
- Seginer, R. (2008). *Future Orientation*. New York: Springer.
- Seginer, R. (2008). *Future Orientation in Time of Threat and Challenge: How Resilient Adolescents Construct Their Future*. International Journal of Behavioral Development, 32 (4), 727-282.doi: 10.1177/0165025408090970.
- Sharf, R.S, 2006. *Applying Career Development Theory To counseling*. Canada: Thomson Corporation
- Steinberg, L. (1990). *Autonomy, conflict, and harmony in the family relationship*. In S. S. Feldman & G. R. Elliot (Ed.). *At the threshold: the developing adolescent* (pp. 259-276). Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Snyder, C.R., Feldman, D.B., Shorey, H.S., & Rand, K.L. (2002). *Hopeful choices: A School Counselor's Guide to Hope Theory*. Journal of Professional School Counseling, 5(5), 298-308.
- Tennessee Commission of Children and Youth. (2011). *Youth transitions advisory council: Annual report*. Retrieved from <http://www.tn.gov/tccy/yt-ar-11.pdf>
- Wilcox, G., Lorenz, J., Littrel, J., & Smith, H. (2011). *School to Career Teacher's Resources Guide*. Goodheart-Willcox Publication.

